

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat Pendekatan kuantitatif dikarenakan data penelitian yang berupa angka-angka. Pendekatan penelitian adalah asosiatif kausal dengan teknik pengumpulan data tersebut berupa survey (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kinerja pegawai divisi sumber daya manusia pada PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung. Pada penelitian ini untuk mengetahui determinan kecerdasan emosional yang mempengaruhi kinerja pegawai divisi sumber daya manusia pada PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sanusi (2017) mengatakan bahwa sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2017). Data primer didapat melalui responden di tempat penelitian dilaksanakan yang di pada pegawai divisi sumber daya manusia pada PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung. Penelitian lapangan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket kepada responden pegawai divisi sumber daya manusia pada PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung untuk dijawab.
2. Data Sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Menurut Wijaya (2017) ada beberapa metode dalam pengumpulan data dalam penelitian, yaitu :

1. Kuesioner

Menurut Wijaya (2017) kuesioner adalah pertanyaan formal secara konsisten, terangka dan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif dan efisien karena dapat dibagikan secara langsung, disuratkan, maupun disebarakan dalam bentuk formulir secara *online*. Kuesioner memiliki alternatif jawaban yang sejenis atau sama dalam berbagai macam pertanyaan yang diberikan membuat responden dapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan waktu yang relatif singkat. kuesioner yang disebarakan berkaitan dengan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi TO-I, kuesioner yang digunakan adalah gabungan dari kuesioner yang telah dipatenkan dan telah terpublikasi pada jurnal Internasional. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari item pernyataan positif dan negatif. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert, yaitu menggunakan pembobotan yang diberikan pada setiap jawaban responden.

2. Studi kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan mempelajari literatur dan buku yang berhubungan dengan penulisan skripsi, seperti karya ilmiah, jurnal, buku dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung yang berjumlah 258 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian dengan jumlah populasi yang besar sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin = $n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat presisi yang diinginkan: 0,05

$$n = \frac{258}{1 + 258 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258 (0,0025)}$$

n = 156,8 orang dibulatkan menjadi 157 orang

3.5 Variabel Penelitian

Wijaya (2017) mengartikan variabel sebagai suatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka. Variabel berdasarkan hubungannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah dimensi kecerdasan emosional.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja Divisi Sumber Daya Manusia Pada PTPN VII Unit Kedaton Bandar Lampung.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependent (Y)			
Kinerja	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Sinambela, 2018).	1. Kinerja tugas 2. Kinerja kontekstual	Skala Likert (SS, S, N, TS, STS).
Variabel Independen (X)			
Mengenali emosi diri (X ₁)	Adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi yang ada pada dirinya (Mayer dan Salovey (2017)	1. Mengenali emosi saat sedih 2. Mengenali emosi saat senang 3. Dapat mengatasi emosi	Skala Likert (SS, S, N, TS, STS).
Mengelola emosi (X ₂)	Adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengelola emosi yang ada pada dirinya (Mayer dan Salovey (2017)	1. Mampu mengendalikan emosi saat sedih 2. Mampu mengendalikan emosi saat senang 3. Mampu mengendalikan emosi kepada orang lain	Skala Likert (SS, S, N, TS, STS).

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2017) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor dengan bantuan *software* SPSS. Pengukuran

tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan analisis faktor menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Proses analisis dapat dilanjutkan apabila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,5. Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai *factor loading* > 0,5. Nilai *factor loading* yang kurang dari 0,5 dan terjadi *cross loading* harus dikeluarkan sampai tidak ada lagi nilai *factor loading* yang kurang dari 0,5.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2017) uji reliabilitas adalah ketepatan instrumen dalam pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik pengukuran *chronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *chronbach Alpha* > 0,6 dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left[\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

R : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, karena test statistik yang di hasilkan valid. untuk menguji normalitas dapat melalui cara *kolmogrow smirnow test* (uji K-S), grafik histogram dan kurva

penyebaran p-plot. Untuk uji *kolmogorow smirnow* yaitu jika nilai hasil uji K-S $>$ dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran p-plot dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel sistem informasi akuntansi dan integritas pegawai pada kinerja pegawai pada Perum Badan Urusan Logistik Divisi Regional Lampung. Dengan bantuan softwere SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Heteroskedasitas di tandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas . jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

3.9 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari kuesioner selanjutnya diolah dan dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode untuk menentukan hasil penelitian dan kemudian dideskripsikan dari hasil penelitian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu dengan rumus

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + et$$

Keterangan:

- Y : Kinerja
 X₁ : Mengenali emosi diri
 X₂ : Mengelola emosi
 a : Konstanta
 b₁.b₂ : koefisien X
 e : *error* (Sugiyono, 2017)

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t Statistik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. H₀: b₁= 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh mengenali emosi diri terhadap Kinerja.
 H₁: b₁≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh mengenali emosi diri terhadap Kinerja.
4. H₀: b₂= 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh mengelola emosi terhadap Kinerja.
 H₂: b₂≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh mengelola emosi terhadap Kinerja.

Dikatakan berpengaruh signifikan apabila sig < α (0,05), menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{\partial b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

∂b : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel (0.05), maka hipotesis didukung.
- b. Jika t hitung < t tabel (0.05), maka hipotesis tidak didukung.

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS (Sugiyono, 2017).

3.10.2 Uji F Statistik

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dari koefisien determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.